

PENCIPTAAN KOMPOSISI MUSIK *TRILOGI OF SI JOBANG*

Arief Rahman
Ferry Herdianto
Nofridayati

Program Studi Seni Musik-Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Jl. Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat

ABSTRAK

Trilogi of Si Jobang merupakan sebuah komposisi musik yang terinspirasi dari salahsatu kesenian tradisi payakumbuh Kabupaten 50 Kota yaitu, *Si Jobang*. Komposisi ini merupakan bentuk lagu tiga bagian (*three part song form*) yang dirajut untuk formasi orkestra. Pengkarya mengambil tiga motif melodi dan pola ritme dari kesenian lisan Dendang *Si Jobang* yang hidup di masyarakat nagari Sungai Talang Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota, Payakumbuh. Motif yang di ambil dari musikal kesenian tradisi *Si Jobang* ini dilakukan pengolahan kembali, sehingga menjadi sebuah komposisi bentuk baru dengan menggunakan teknik penggarapan komposisi musik seperti; sequen, diminusi, augmentasi, canon, dan modes terwujudnya karya ini dapat dijadikan sebagai salah satu upaya pelestarian kesesenian tradisi di Payakumbuh Kabupaten 50 Kota, Provinsi Sumatera Barat.

Kata Kunci : *Trilogi of Si Jobang*, Dendang.

PENDAHULUAN

Si Jobang merupakan salah satu jenis seni pertunjukan tradisional Minangkabau yang berbentuk *kaba* yang didendangkan. Kesenian ini memiliki sebuah repertoar yang di dalamnya terdapat dua belas cerita sebagai teksnya. Di dalam penampilannya membutuhkan waktu selama tujuh malam. Salah satu teks cerita yang diangkat menjadi dendang *Si Jobang* yaitu perjuangan panjang tokoh *Anggun Nan Tongga Magek Jabang*. *Kaba* ini merupakan sebuah legenda yang isi ceritanya berlokasi di daerah Pariaman, Sumatera Barat. Namun *kaba* ini sangat populer di lingkungan masyarakat 50 Kota.

Kesenian *Si Jobang* berfungsi sebagai hiburan di tengah masyarakat lingkungan kabupaten 50 kota. Kesenian ini biasa dimainkan sehari sebelum acara kenduri anak *gadiah rumah gadang*, biasanya untuk menghibur masyarakat yang sedang memasak serta mempersiapkan acara kenduri esok harinya. *Si Jobang* juga dimainkan di warung kopi tempat pemuda nagari biasanya berkumpul, dan diadakan semalam suntuk untuk menceritakan satu tema. Ketika selesai sholat isya *Si Jobang* dimulai dan diakhiri menjelang sholat Shubuh. Apabila cerita yang disampaikan tidak selesai, maka akan disambung malam besoknya. Bapak Asrul yang biasa dipanggil Datuak Kodo merupakan satu-satunya pelaku yang tersisa dalam permainan kesenian *Si Jobang*. Kesenian tersebut berada di Nagari Sungai Talang Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota. (Wawancara: Hadi Suhendra 28 Juni 2018 di Padangpanjang).

Dilihat dari penyajian musik dan teks dendang yang dibawakan, maka *Si Jobang* digolongkan kedalam jenis musik sastra lisan. Penuturan teksnya disampaikan dengan menggunakan unsur musikal yaitu dengan cara bernyanyi. Instrumen musik yang digunakan untuk mengiringi dendang *Si Jobang* adalah sebuah kotak korek api. Benda tersebut dapat menghasilkan efek bunyi, sebagaimana alat musik guncang (*rattle*). Selain korek api tersebut, juga terdapat alat musik lain yang mengiringi dendang *Si Jobang* yaitu kecapi dan *Saluang*.

Unsur musikal pada kesenian tradisi *Si Jobang* oleh pengkarya dilakukan identifikasi seperti: (1) melodi yang dimainkan oleh dendang dan *saluang*, (2) ritme yang dimainkan oleh instrument pengiring dan (3) perubahan tanda sukat. Permainan dendang *Si Jobang* memiliki bentuk musik tiga bagian dimana bagian itu diuraikan menjadi bagian I Himbauan, bagian II Isian dan bagian III *Cancang*. Secara musikal ketiga bagian tersebut memiliki hubungan terkait antara bagian I, II dan III. Ketiga bagian tersebut memiliki keterkaitan satu sama lainnya, karena ritme dan sukat dari bagian II merupakan pengembangan dari ritme bagian I, begitu juga pada bagian III merupakan pengembangan dari ritme bagian II. Ada juga sukat dari ketiga bagian tersebut identik dengan sukat ganjil, yakni sukat $\frac{3}{4}$ dan $\frac{6}{8}$. Melodi pada bagian I, II, dan III scale yang digunakan adalah *mixolidyan modes*, hal inilah yang membuat pengkarya tertarik dalam menggarap komposisi musik yang ide musikalnya bersumber dari dendang *Si Jobang*.

Berangkat dari hal tersebut pengkaryanya menggarap Dendang *Si Jobang* menjadi sebuah garapan komposisi musik yang baru dalam bentuk format orkestra. Garapan tersebut pengkaryanya olah dari potongan melodi vokal *Si Jobang*, dan juga mengeksplorasi ritme pengiringnya. Unsur-unsur tersebut dituangkan ke dalam garapan komposisi musik dengan struktur bentuk tiga bagian (*Three part song form*)

Garapan bentuk tiga bagian yang dimaksud adalah masing-masing dari potongan melodi dendang *Si Jobang* diolah dan dikembangkan ke dalam tiga sub karya yang saling berhubungan, kemudian mengeksplorasi ritme pengiring *Si Jobang* sebagai ritme iringan pada komposisi ini. Potongan tema dari himbauan diolah menjadi bagian pertama garapan. Sedangkan potongan tema dari isian diolah menjadi bagian ke dua, serta potongan tema dari cancang diolah pula menjadi bagian ketiga. Ketiga pengolahan tersebut menjadi satu kesatuan karya utuh yaitu Bentuk musik tiga bagian. Namun dalam pengolahan masing-masing bagian pengkaryanya tidak hanya menggunakan garapan harmoni konvensional, melainkan juga memberi warna baru di dalamnya, yakni kolaborasi dengan instrument tradisional *Saluang Darek* dan vokal serta pengaplikasian ritme *Saluang* ke instrument orkestra. Maka dari itu pemberian judul dalam karya ini adalah *Trilogi Of Si Jobang*.

Komposisi "*Trilogi Of Si Jobang*" Secara defenisi, arti kata *Trilogi* adalah tiga kesatuan yang saling berhubungan, tiga hal yang bertaut dan saling bergantung. Sedangkan *Si Jobang* sebagaimana yang dijelaskan di atas

adalah *kaba* yang berbentuk dendang atau nyanyian tradisional di Minangkabau.

Komposisi *Trilogi of Si Jobang* memakai teknik pengembangan motif; augmentasi, diminusi, *sequen*, imitasi, dengan memakai teknik kontrapung seperti canon, unison pada bagian tertentu serta pemakaian modulasi dan pemakaian modes diantaranya *mixolidyan modes*, *phyrgian modes* dan *Aeolian modes*.

PEMBAHASAN

Penggarapan Komposisi

Gagasan penciptaan *Trilogi Of Si Jobang* ke dalam bentuk dan struktur bentuk musik tiga bagian (*three part song form*) merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian musik tradisi. Usaha tersebut diterapkan melalui media penciptaan musik berdasarkan idiom musik tradisi ke bentuk yang inovatif. Dengan demikian, maka sebagai langkah pembaharuan, pada konsep memuat beberapa terobosan dengan cara menggunakan form musik yang telah baku untuk mendukung keberadaan (eksistensi) dan jati diri (esensi) kesenian tradisi Minangkabau sesuai dengan disiplin seni musik.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan pada latar belakang, tema dendang *Si Jobang* yang berbentuk tiga bagian dan ritme pengiringnya adalah ide garapan. Materi tersebut dikembangkan dengan keilmuan, teknik-teknik, kaidah-kaidah teori musik barat seperti; *form*, *scale*, *chord by fourth*, *modes*, harmoni, orkestrasi, pengembangan

metrik dan pola ritem.

Ide penciptaan yang diaplikasikan menjadi sebuah komposisi musik digarap menjadi musik tiga bagian, tetapi dalam garapan ini pengkarya menghadirkan bagian *Prelude* ini sebagai perwujudan semangat tradisional masyarakat Minangkabau. Adapun penjelasan ide garap sebagai berikut.

1. Himbauan (*Preludio*)

Preludio yang dimaksud pada bagian pembuka ini seperti Himbauan yang berarti pembukaan sebuah karya serial secara tradisi. Himbauan ini dipilih karena dendang *Si Jobang* merupakan dendang pembuka di dalam struktur penyajian *Si Jobang*. Tematik yang diterapkan pada bagian ini adalah bentuk pengembangan ritme pengiring asli *Si Jobang* dan kolaborasi dengan vokal tradisi yang memakai lirik asli *Si Jobang*. Bagian ini dimainkan dengan tempo presto 140 dalam tangga nada G Mayor dan akor yang dipakai G-Dis-F-G-Bes-F-G-Cm dalam tanda sukat 3/4, 5/4.

2. Bagian I

Tematik yang diterapkan dalam penggarapan serial pertama ini adalah lagu I dari Dendang *Si Jobang* yang terlihat pada notasi 1 sebagai berikut.



Notasi. 1
Transkrip tema lagu I *Si Jobang*

Transkrip tema lagu I *Si Jobang* tersebut dikembangkan ke dalam penggarapan pada bagian pertama ini. Potongan tema tersebut yang akan dikembangkan dengan teknik-teknik pengembangan motif; repetisi, sequen, inversi, diminusi, augmentasi, imitasi dengan memakai teknik kontrapung serta penempatan *chord by fourth*, *chord by third* dan *G mixolidian modes*. Selain itu nada dasar yang digunakan untuk penggarapan komposisi musik ini menggunakan nada dasar G Mayor dengan tempo Presto 140 dalam sukat 3/4 dan akor yang dipakai G-F-Dis-Bes-C-dis-Cm. Namun pada serial pertama ini pengkarya tetap menghadirkan pola rythem korek api pengiring asli *Si Jobang*, yang diterapkan pada *instrument percussion* sebagai alas pengiring tema.

3. Bagian II

Pada serial kedua, tema isian pada dendang *Si Jobang* digarap dengan sukat 4/4 dan penurunan tempo Allegro 100 dan akor yang dipakai G-Am-Bm-C-Dis-Em-Bes-Cm. pengkarya memakai teknik Inversi untuk penggarapan tema ini



Notasi.2
Transkrip temaisian *Si Jobang*

Tema dikembangkan dengan menggunakan teknik pengembangan motif; repetisi, imitasi, *sequen* serta penggunaan *modus mixolidian* untuk membuat variasi tema dan modulasi. Selain itu bagian ini menggunakan

transisi dan *dependent coda*.

4. Bagian III

Pada bagian serial ketiga ini pengkarya mengembangkan tema asli dari bagian cancang. Tema ini berupa tema variasi dari bagian serial kedua atau isian pada dendang *Si Jobang*. Lihat notasi 3 di bawah.



Notasi. 3

Transkrip tema cancang *Si Jobang*

Tema dikembangkan dengan menggunakan teknik pengembangan motif seperti; repetisi, imitasi, augmentasi, diminusi serta penggunaan modus untuk membuat variasi tema dan modulasi. Pada bagian ini terjadi kenaikan tempo ke Allegro 110 dalam sukat 3/4 dan akor yang dipakai D-Daug5-Bes-C-G-F-A-Gm-Edim-Cm.

Pendekatan konseptual penciptaan

1. Bentuk Garapan

Pada bagian prelude pengkarya menerapkan konsep *suita Barok* sebagaimana *Preludium* merupakan pembukaan sebuah komposisi musik *suita* pada jaman *Barok* seperti yang dijelaskan F.smith (dalam Desrilland); bahwa susunan pembuka *suita* adalah *preludia*¹. Pono Banoë juga menjelaskan; praeludium merupakan pembukaan, penghantar; musik penghantar suatu komposisi musik.

1 Genici Kawagami. (1975). *Popular Music a Practical Guide*. Yamaha Music Foundation, Tokyo, Japan. p.14-68.

Pada bagian pertama pengkarya mengembangkan tema dari lagu I dendang *Si Jobang*. Bagian ini tidak lepas dari ritme pengiring dendang *Si Jobang*, akan tetapi pengkarya kembangkan dengan penerapan *modus mixolidian*. Selain itu pengkarya juga menerapkan penurunan tempo lambat dan ekspresif.

Pada bagian kedua konsep dibuat berbeda, dengan bagian sebelumnya dimana perbedaan itu terlihat dari perubahan tanda sukat yang membuat bagian ini terasa lebih riang. Selain dari itu pada bagian ini pengkarya juga mengkolaborasikan permainan instrument tradisi *Saluang Darek* dan vokal dendang yang bermain secara *ad libitum*.

Pada bagian ketiga tidak jauh berbeda dari bagian sebelumnya dimana pengkarya menghadirkan puncak klimaks dari keseluruhan bagian yang diwujudkan dengan kenaikan tempo dalam sukat 3/4. Ekspresi yang dihadirkan pada bagian ini ialah enerjik dimana dalam permainan setiap divisi cenderung bermain canon.

2. Pemilihan instrumen

Dalam penggarapan komposisi ini, pengkarya menggunakan format *orchestra* yang terdiri dari *vocal, string, woodwind, brass, percussion*, dan menggabungkannya dengan instrument tiup tradisi yaitu *Saluang Darek*.

3. Pemilihan Pemain

Pengkarya memilih pemain di lingkungan civitas akademika Institut Seni Indonesia (ISI) padang panjang sesuai dengan in-

strumen mayor masing-masing. Di samping itu pengkarya juga selektif dalam memilih pemain yang telah mampu memainkan instrumen nya dengan baik, memiliki disiplin serta bertanggung jawab atas tugas yang telah dipercayakan.

1. Tahap Proses Penciptaan

a. Ide dan Ggasan

Mengambil tiga motif tema dari tiga bagian *Si Jobang* tradisi yang akan dijadikan tema pokok *Trilogi of Si Jobang*.

b. Menentukan bentuk komposisi

Pada penggarapan komposisi *Trilogi of Si Jobang* memakai bentuk lagu tiga bagian yang terdiri dari :

- 1) bagian himbauan (a, b, c, c')
- 2) bagian I (a, b, b' a')
- 3) bagian II (a, b, a') dan
- 4) bagian III (a, b, c)

Secara keseluruhan struktur bentuk dari tiga bagian pada komposisi *Trilogi of Si Jobang* yaitu A B C.

c. Menentukan Tehnik Pengolahan Motif.

Pada komposisi *Trilogi of Si Jobang* memakai beberapa tehnik pengolahan motif di antaranya :

- 1) Repetisi, tehnik pengembangan motif dengan cara mengulang ulang motif atau melodi.
- 2) *Sequen*, tehnik pengulangan motif atau melodi ditinggi nada yang berbeda.
- 3) Diminusi, tehnik pengembangan motif dengan cara memperluas dan memperpanjang nilai.
- 4) Augmentasi, tehnik pengembangan motif

dengan cara memperluas dan memperpanjang nilai nada.

d. Mengolah materi dan menjadikan *score*, Menggunakan media komputer dengan program Sibilus 7.

2. Perwujudan konsepsi karya seni

a. Menetapkan pendukung karya dan membagikan partitur karya.

b. Melatih karya dari bagian ke bagian dari tanggal 1 juni sampai tanggal 30 juni 2018.

c. Gladi resik di Gedung Pertunjukan Hoerijah Adam pada tanggal 2 juli 2018

d. Pertunjukan karya pada tanggal 2 juli 2018, pukul 20.30 WIB di Gedung Pertunjukan Hoerijah Adam.

Deskripsi Sajian

Komposisi *Trilogi of Si Jobang*, dipertunjukan pada tanggal 2 Juli 2018, di Gedung Pertunjukan Hoerijah Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang pada pukul 20.00 WIB, dengan durasi lebih kurang 15 menit. Formasi yang dipakai adalah Orkestra dengan memakai Instrumen Tradisi yang terdiri dari:

1. Instrumen Tradisi yaitu; *SaluangDarek* (1 orang), Vokal (1 orang)
2. *Woodwind Section* yaitu; *Flute* (2 orang), *Oboe* (1 orang), *Clarinet in bes* (1 orang).
3. *Brass Section* yaitu; *Horn in f* (2 orang), *Trumpet in bes* (2 orang), *Trombone*(2 orang).
4. *String Section* yaitu; *Violin 1st* (5 orang), *Violin 2nd* (5 orang), *Viola* (4 orang), *Cello* (4 orang), *Contra Bass* (3 orang),
5. *Percussion Section* yaitu; *Timpani* (1 orang),

Floor (1 orang), *Snare* (1 orang), *Cymbal* (1 orang), *Chinese Gong* (1 orang).

Adapun *setting* panggung pada pertunjukan *Trilogi of Si Jobang* Dari uraian formasi instrumen di atas lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Pertunjukan komposisi *Trilogi of Si Jobang*, di pertunjukan di gedung pertunjukan Hoerijah Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Berikut gambar atau dokumentasi pertunjukan dapat di lihat di bawah ini :



Gambar 2.
Pertunjukan Bagian I *Trilogi of Si Jobang*



Gambar 3.
Pertunjukan Bagian II *Trilogi of Si Jobang*

Permasalahan dalam proses penggarapan komposisi *Trilogi of Si Jobang*, seperti; pada saat mendengarkan hasil bunyi pada

media komputer Sibelius 7 dengan hasil bunyi saat dimainkan langsung oleh pendukung karya sangat berbeda, disebabkan kurangnya teknik permainan dan instrumen yang standar bagi para pendukung karya, sehingga ada beberapa hal yang ingin pengkarya wujudkan tidak maksimal.

Permasalahan lainnya, beberapa pemain yang di tengah perjalanan proses ada yang mengundurkan diri dan tidak mendapatkan penggantinya, sehingga hal tersebut membuat jumlah pemain berkurang. Disebabkan proses latihan karya kebetulan bertepatan pada saat mahasiswa libur semester.

Permasalahan dari pengkarya sendiri seperti; kurangnya pengetahuan yang berhubungan dengan teori musik maupun teori umum bagi Jurusan Musik, karena terbatasnya buku-buku yang berbahasa Indonesia sehingga dalam pemahaman terkadang jadi salah pengertian. Selanjutnya, waktu yang diberikan untuk proses latihan terasa terburu-buru dalam penyelesaiannya tidak maksimal, disebabkan jadwal latihan yang padat.

PENUTUP

Penggarapan karya musik yang berangkat dari kesenian tradisi Minang kabau yaitu dendang *Si Jobang* memiliki ragam dinamika musikal tersendiri. Baik dari segi tema mau pun bentuk karya. Penggarapan analisa terhadap objek material ini menjadikan garapan karya *Trilogi of Si Jobang* memiliki warna berbeda dengan karya-karya yang pernah ada sebelumnya, dan menjadikan apresiasi baru bagi penikmat juga pengamat

seni khususnya musik secara Universal.

Kesimpulan yang dapat diambil dari karya *Trilogi of Si Jobang* adalah bentuk inovasi baru dalam penggarapan komposisi musik yang ide musikalnya berangkat dari kesenian tradisi Minang kabau dendang *Si Jobang*. Ide musikal tersebut menjadi sumber inspiratif musikal dalam menggali nilai-nilai tradisi sebagai wujud semangat zaman (*zeitgeist*) masyarakat milenial hari ini.

KEPUSTAKAAN

- Bano, Pono, 2003, *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Edmund Prier sj, Karl. 1993. *Sejarah Musik Jilid 2* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Edmund, Prier SJ-Karl. (1991). *Sejarah Musik Jilid 1*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
- , 1993, *Sejarah Musik Jilid 2*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta,.
- , 1996, *Ilmu Bentuk Analisa*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
- , 1996, *Ilmu Bentuk Musik* Pusat Musik Liturgi, Prier Sj. Yogyakarta.
- Griffiths, Paul, 2010, *Modern Music and After: Madison Avenue*, New York: Oxford University Press, Inc.
- Jakob, Gordon. (1930). *Orchestral Technique*, Oxford University Press, New York.
- Mack, Dieter. 2004. *Ilmu Melodi*, Yogyakarta, Pusat Musik Liturgi.
- , 1995. *Sejarah Musik Jilid 3*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- , 2009. *Sejarah Musik Jilid 4*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Miller, Hugh, 1988, *Pengantar Apresiasi Musik* terjemahan Triyono Bramantyo PS. ISI Yogyakarta.
- Persicheti, Vincent. 1961. *Twentieth Century Harmony, Creative Aspect and Practice*. New York: W.W. Norton and Company.

Stein, Leon, 1969. *Structure and style, The study and analysis Of Musical form*, Summy Bichard Music, Prencenton, Jersey.

Schoenberg, Arnold.(1996). *Structural Functions of Harmony*, Ernest Benn Limited, London.

Setiawan, Erie. (2015). *Intuisi Musikal Yang Alamiah*, Art Music Today, Yogyakarta.

Sunarto, Bambang. 2013. *Epistemologi Penciptaan*. Yogyakarta:IDEA Press.